

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Secara visual, objek Vihara Avalokitesvara Banten tampil dengan gaya realis yaitu sesuai dengan keadaannya. Adapun deformasi dilakukan dengan mengurangi atau menambah objek yang akan divisualisasikan. Secara teknis penulis kesulitan pada saat membuat cetak dalam (*intaglio*) warna polikromatik pada karya karena itu berarti harus menggunakan lebih dari satu plat untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Pada saat menggarap plat acuan harus sangat teliti, plat satu dengan yang lain posisinya pun harus akurat. Dengan kesulitan yang kompleks maka pembuatan cetak dalam (*intaglio*) memiliki tingkat kegagalan yang tinggi. Setiap teknik dalam cetak dalam (*intaglio*) memiliki ciri khasnya masing-masing. *Etching* dengan keluwesan garisnya, *aquatint* dengan keragaman tekstur dan warna gelap terangnya, *mezzotint* dengan kepekatan warna dan tekstur yang hampir sama dengan *aquatint*, dan *drypoint* dengan kekasaran dan ketegasan garisnya. Dengan mengkombinasikan teknik yang ada pada seni grafis cetak dalam (*intaglio*) penulis dapat menghasilkan karya yang memiliki ungkapan rupa yang kaya. Dengan memvisualisasikan Vihara Avalokitesvara penulis ingin menunjukkan bahwa sikap toleransi dan saling menghargai antar ras, agama dan budaya sudah terwujud dalam karya yang dibuat sebanyak lima karya grafis. Warna atau unsur rupa lain yang terdapat dalam karya menggambarkan atau memvisualisasikan situasi toleransi.

#### **B. Implikasi**

Karya seni grafis dengan objek Vihara Avalokitesvara Banten dengan menggunakan teknik cetak dalam (*intaglio*) memberikan suatu pengalaman estetik dan emosional bagi penulis. Selain itu diharapkan pembaca dapat mengapresiasi dan menambah pengetahuan tentang seni grafis cetak dalam (*intaglio*).

